

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebanyak 80% pasien diabetes melitus di dunia berasal dari negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Indonesia menempati urutan keempat terbesar dari jumlah pasien diabetes mellitus dengan prevalensi 6,67% dari total penduduk sebanyak 258 juta. Sedangkan posisi di atasnya yaitu India, China, dan Amerika Serikat dan WHO memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 9,1 juta pada tahun 2016 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (International Diabetes Federation, 2015). Kasus pasien diabetes di provinsi Jawa Tengah ditemukan mencapai 152.075 kasus. Data profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2016, terdapat pasien diabetes mellitus sebanyak 80,97 per 1000 penduduk dengan diabetes mellitus tipe 2 sebanyak 72,56 per 1000 penduduk dan diabetes mellitus yang tergantung pada insulin (tipe 1) sebanyak 8,41 per 1000 penduduk. Sedangkan di Kabupaten Sukoharjo terdapat 4.164 pasien di tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 dengan jumlah pasien diabetes mellitus sebanyak 5.640 (Dinkes Jateng, 2015). Dari angka kejadian tersebut, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Indonesia menghabiskan Rp 3,27 Triliyun untuk membiayai 3,32 juta kasus untuk pasien Diabetes.

Faktor yang dapat mempengaruhi resistensi atau defisiensi insulin, di antaranya adalah berat badan lebih, peningkatan usia, gaya hidup yang kurang aktivitas, kelainan hormon, dan faktor genetik atau keturunan (Nathan & Delahanty, 2015).

Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang membutuhkan energi. Kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis termasuk diabetes mellitus dan secara keseluruhan diperkirakan menyebabkan mortalitas secara global (WHO, 2013). Aktivitas fisik yang kurang menyebabkan resistensi insulin pada diabetes melitus tipe II selain faktor genetik, juga bisa dipicu oleh

lingkungan yang menyebabkan perubahan gaya hidup tidak sehat, seperti makan berlebihan (berlemak dan kurang serat), kurang aktivitas fisik dan stress (Soegondo, 2009).

Pada lansia sistem imun tubuh sendiri daya pertahanan mengalami penurunan. Orang-orang mengurangi aktivitas fisik mereka sesudah pensiun. Sering kita temui di masyarakat orang yang telah berusia lanjut lebih memilih diam di rumah merawat anak cucu daripada berolahraga (*exercise*), karena mereka beranggapan hal tersebut menyita waktu (Sa'adah, 2013).

Metode kontrasepsi yang terkenal dan memiliki akseptor paling banyak dipakai adalah kontrasepsi suntik. Berdasarkan hasil survei BKKBN di provinsi Jateng tahun 2011 menyebutkan bahwa penggunaan metode kontrasepsi hormonal mencapai 914.544 jiwa dan suntik menempati posisi tertinggi yaitu 594.283 jiwa (BKKBN Jateng, 2011). Kecamatan Kartasura didapatkan jenis kontrasepsi yang paling banyak adalah kontrasepsi hormonal suntik sebanyak 5.240 jiwa (Dinkes Sukoharjo, 2017).

Kontrasepsi hormonal banyak digunakan karena relatif praktis dan tidak mengurangi kenyamanan dibanding kontrasepsi lainnya seperti kondom. Pil KB kombinasi estrogen dan progesteron terdapat efek samping yang paling mengkhawatirkan dari penggunaan kontrasepsi tersebut yaitu peningkatan kadar gula darah. Hormon yang digunakan tersebut dapat mempengaruhi kerja insulin dalam pengikatan *free fatty acid* sehingga dapat terjadinya resistensi insulin dan menyebabkan meningkatnya kadar gula darah (Betteng, 2014).

Data diatas menunjukkan bahwa memiliki aktivitas fisik lebih sedikit pada lansia dan menggunakan kontrasepsi hormonal lebih banyak digunakan sehingga memiliki risiko DM lebih tinggi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Aktivitas Fisik Dan Jenis Kontrasepsi Terhadap Gula Darah Sewaktu Pada Wanita Peserta posyandu lansia di Kecamatan Kartasura.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan suatu

permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan aktivitas fisik terhadap gula darah sewaktu pada wanita peserta posyandu lansia?
2. Bagaimana hubungan jenis kontrasepsi terhadap gula darah sewaktu pada wanita peserta posyandu lansia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan aktivitas fisik terhadap gula darah sewaktu pada wanita peserta posyandu lansia.
2. Mengetahui hubungan jenis kontrasepsi terhadap gula darah sewaktu pada wanita peserta posyandu lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang Hubungan Aktivitas Fisik dan Jenis Kontrasepsi Terhadap Gula Darah Sewaktu pada Wanita Peserta Posyandu Lansia

#### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Dapat menjadi referensi kepustakaan di tingkat institusi.
- b. Dapat menjadi acuan medis untuk tenaga medis lainnya.